

Penerapan Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Kota Bekasi

Yudha Riadiansyah¹, Umasih², Abdul Syukur³

Program Studi Pendidikan Sejarah Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Email: YudhaRiadiansyah_9915818012@mhs.unj.ac.id¹, umasih@unj.ac.id²,
abdulsyukur@unj.ac.id³

Abstract: *This article aims to determine the teacher's understanding of the application of controversial issues in the history of distance learning (PJJ) at SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi and SMA Negeri 1 Bekasi. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used are: (1) interviews; (2) observations, and 3) field notes, with one key informant, namely the vice-principal for curriculum, core informants for history teachers and supporting informants for Class XII Social Studies students. The results of the research conducted indicate that teachers have mastered important aspects of controversial issues in history that are applied in history learning in accordance with the concepts of Kochhar and Tsabit Azinar Ahmad. However, conceptually the teacher understands the concept of controversial issues in historical material, but in applying / implementing it in the classroom the teacher sometimes experiences obstacles.*

Keywords: *Controversial Issues of History, Distance Learning, History Learning*

Abstract : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dalam penerapan isu kontroversial pada pembelajaran sejarah masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) wawancara; (2) observasi, dan 3) catatan lapangan, dengan satu informan kunci yaitu wakil wakil kepala sekolah bidang kurikulum, informan inti guru sejarah dan informan pendukung siswa Kelas XII IPS. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah memiliki penguasaan terhadap aspek penting isu kontroversial dalam sejarah yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan konsep Kochhar dan Tsabit Azinar Ahmad. Meskipun demikian, secara pemahaman konseptual guru memahami konsep isu kontroversial dalam materi sejarah namun dalam mengaplikasikan / penerapan di kelas guru terkadang mengalami kendala.

Kata kunci: Isu Kontroversial Sejarah, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Mengeksplorasi isu kontroversial dalam materi sejarah adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sejarah dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Keterkaitan antara penggunaan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah sebenarnya telah populer di kalangan dosen dan peneliti sejarah di Indonesia, karena seiring perkembangan historiografi di Indonesia dampaknya adalah mulai banyaknya sumber sejarah yang mudah didapat atau digunakan dalam materi pembelajaran sejarah.

Namun terkadang banyaknya kendala pada guru sejarah di Indonesia, *pertama* masih tertanam di *mindset* peserta didik belajar sejarah hanyalah hafalan dan mencatat, *kedua* pembelajaran sejarah materi isu kontroversial terkendala oleh sikap guru yang cenderung menghindari materi-materi yang bersifat kontroversial. Peneliti mengansumsikan pada materi kelas XII kompetensi dasar 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa sub tema materi G30-S/PKI. Terkadang unsur subjektivitas dalam ilmu sejarah menjadi bagian penting dalam proses penerimaan, seleksi dan interpretasi fakta-fakta sejarah dibandingkan dengan cabang ilmu lainnya (Kochhar, 2008). Fakta ini penting karena bagaimana guru sejarah memandang peristiwa masa lalu untuk menentukan sikapnya terhadap masalah-masalah isu kontroversial tersebut.

Padahal, salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sejarah isu kontroversial adalah kemauan guru dalam menghadirkan isu kontroversial di dalam kelas dan menciptakan suasana akademik yang

mendukung untuk membahas materi tersebut dalam pembelajaran yang dialogis dan kontekstual. Senada dengan argumen tersebut, Fadhil mengatakan "Guru sejarah harus memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan peristiwa masa lalu di masa sekarang. Guru harus memiliki daya imajinasi yang tinggi dan jenis pengetahuan yang positif. Sejarah adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk diajarkan. Di tangan seorang guru yang berkualitas, seperti semua mata pelajaran lainnya, sejarah bisa sangat mendidik" (Hakim et al., 2018).

Di sisi lain, materi-materi dengan isu kontroversial mampu merangsang sikap kritis siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Namun hal ini terkendala dengan kebiasaan siswa yang terlalu mengandalkan satu sumber dalam belajar yaitu buku pelajaran dari pemerintah dan hal itu membuat siswa terlalu *text book* (Hartono, 1996). Untuk belajar sejarah dengan pendekatan isu-isu kontroversial diharapkan dapat memberikan penataan nalar, pembentukan sikap siswa serta kemampuan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu ciri penting pelajaran sejarah adalah harus memiliki kemampuan bersifat penalaran sistematis dan logis serta *holistic*.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah isu kontroversial di kelas. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa kemauan guru untuk menengahkan sejarah isu kontroversial menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan pembelajaran (Ahmad, 2016). Hal ini karena guru sejarah memiliki peran sebagai penransmisi pengetahuan kesejarahan dan

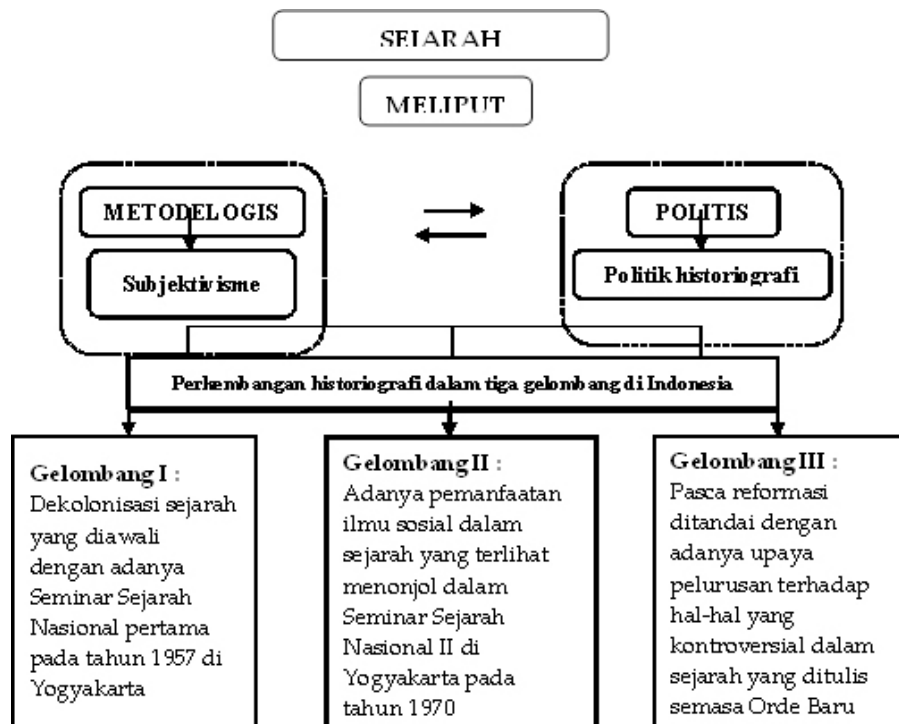
pendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri (Grant, 2003)

Sifat kontroversial hampir selalu ada dalam sejarah. Hal ini karena sejarah senantiasa berproses dan bukan sebagai suatu hal yang sudah selesai, sehingga kecendrungan munculnya fakta-fakta dan interpretasi-interpretasi baru terhadap suatu peristiwa sejarah selalu terbuka. Ini bermuara pada munculnya pendapat yang berbeda terhadap suatu peristiwa sejarah, yang pada akhirnya memunculkan beberapa versi. Mengutip Alfian Sulistyio dalam *Indonesia Journal Of History Education*, sejarah dalam kontroversial adalah pertentangan karena berbeda pendapat atau penilaian. Dikatakan kontroversi karena antara pendapat satu dengan pendapat lainnya masing-masing memiliki landasan yang penulisan dan pemahamannya kuat. Dengan demikian sejarah kontroversi dapat diartikan sebagai sejarah yang dalam penulisannya masih berproses, yang pada akhirnya memunculkan beberapa pendapat yang berbeda berkaitan dengan suatu peristiwa sejarah (Sulistiyo, 2012). Lebih lanjut Suryanto menambahkan isu kontroversial adalah semua hal yang menimbulkan perbedaan pandangan, pendapat dan tanggapan berbeda, isu kontroversial selalu berkaitan dengan hal-hal yang sensitif, dapat berdampak politis, sosial atau pribadi, yang berkaitan dengan perasaan (Suryanto, 2018).

Artinya sejarah konroversial senantiasa muncul akibat perbedaan pandangan tentang suatu peristiwa dikalangan sejarawan atau masyarakat yang dilandasi perbedaan perolehan sumber sampai dengan masalah interpretasi yang berbeda. Sehubungan dengan sifat kontroversi dalam sejarah, Kochhar (Kochhar, 2008) menyatakan bahwa hampir setiap hal

yang kita ajarkan merupakan sesuatu yang kontroversial atau memiliki unsur kontroversi di dalamnya. Semakin banyak kita menginterpretasikan masa sekarang dengan bantuan masa lalu, semakin besar pula kemungkinan kita menemukan isu-isu kontroversial. Dengan demikian, terdapat beberapa pendapat yang berbeda tentang suatu peristiwa sejarah, yang pada akhirnya memunculkan beberapa versi. Sejarah kontroversial senantiasa muncul akibat perbedaan pandangan tentang suatu peristiwa di kalangan sejarawan atau masyarakat yang dilandasi perbedaan perolehan sumber sampai dengan masalah interpretasi yang berbeda-beda dari penulisnya (Saefudin, Arif, 2013).

Ringkasan konsep dan makna yang terus berkembang dari isu kontroversi dalam sejarah digambarkan dengan peta konsep. Peta konsep yang tergambarkan tersebut terlihat jelas bagaimana latar belakang sejarah kontroversial muncul dan berkembang akibat dampak dari perkembangan historiografi Indonesia pasca reformasi. Peta konsep tersebut bisa di jelaskan pada gambar 1.1.



Gambar 1 : Peta konsep kemunculan dan perkembangan sejarah kontroversi di Indonesia (Ahmad, 2016)

Menurut peneliti konsep isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah Kochhar dan Tsabit tersebut dapat dijadikan acuan atau referensi oleh guru-guru di Indonesia dalam memahami konsep isu kontroversial dalam materi sejarah yang nantinya akan mereka terapkan dalam pembelajaran di kelas mereka. Selain itu juga, konsep isu kontroversial dalam sejarah Kochhar dan Tsabit dianggap dapat menjadi acuan guru karena merupakan hasil dari tinjauan berbagai aspek penting dalam pembelajaran sejarah. Hal ini menjadi dasar dilakukan penelitian mengenai penerapan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah dengan lokasi penelitian dilakukan di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19

di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Kebijakan baru dalam pembelajaran ini mewajibkan guru menyusun strategi, metode dan model pembelajaran baru menyesuaikan kondisi PJJ, salah satunya dengan meningkatkan kualitas dalam penerapan materi ajar menggunakan isu kontroversial. Guru harus memahami secara mendalam mengenai dimensi-dimensi materi sejarah agar dalam menyampaikan suatu materi sejarah, guru mampu mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah tersebut secara tepat sasaran.

Isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah, nampaknya akan lebih menarik bagi kondisi pembelajaran siswa yang melibatkan siswa dalam mengembangkan gagasan, opini dan aktivitasnya dalam mencari dan memecahkan ataupun menemukan solusi dari isu-isu tersebut. Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa, bila berangkat dari pengetahuan dan pengalaman siswa serta diciptakan iklim yang demokratis dan tidak memasung kreatifitas berpikir siswa (Sirnayatin, 2017). Pada dasarnya isu-isu kontroversial lebih mampu memberikan interes bagi siswa dalam upaya mengungkapkannya dengan versi dan pengetahuan serta pengalaman yang ia miliki.

Meminimalisir timbulnya interpretasi yang luas maka penelitian ini difokuskan kepada pembelajaran materi isu-isu kontroversi dalam pembelajaran sejarah di SMA Kota Bekasi kelas XII dengan menggunakan tolak ukur konsep pembelajaran menggunakan isu-isu kontroversi. *Pertama*, pada penelitian *The Historical Association* pada tahun 2008 yang di kutip oleh Tsabit Azinar dalam bukunya Sejarah Kontroversi di Indoensia:

Prespektif Pendidikan, dirumuskan sebuah konsep yang penting terkait dengan pengajaran isu kontroversial bahwa

The Study of history can be emotive and controversial where there is actual or perceived unfairness to people by another individual or group in the past. This may also be the case where there are the disparities between what is thought in school history, family/community histories and other. Such issues and these disparities create a strong resonance with students in particular educational settings. (Ahmad, 2016)

Kedua, dalam konteks pembelajaran sejarah mengenai fakta-fakta, signifikansi, relevansi, interpretasi dan analisis hubungan sebab akibat (Kochhar, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini melihat secara mendalam Bagaimana Penerapan Pembelajaran Materi isu-isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi. Penelitian ini mencoba untuk menjawab bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru terkait posisi mereka sebagai komponen dalam mewujudkan pembelajaran sejarah materi isu kontroversial yang memberikan kesadaran kritis dalam sejarah.

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan salah satunya adalah penelitian dari Arif Saefudin (2013) yang berjudul "Analisis Pembelajaran Sejarah Isu-Isu Kontroversial di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Banyumas)". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah isu kontroversial sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran sejarah di SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus

tunggal terpancang (embedded research). Hasil penelitian ini adalah, peneliti menguraikan menjadi lima bagian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, kendala-kendala, upaya mengatasi kendala dan apresiasi serta persepsi peserta didik. Pembelajaran sejarah kontroversial yang belum optimal disebabkan adanya kendala dalam pembelajarannya. Kendala itu tampak dari beberapa aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penunjang. Kendala-kendala yang ditemui dalam kelas sejarah secara umum dapat disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, yaitu adanya perubahan dalam corak historiografi Indonesia pascareformasi. Faktor ekstern berasal dari luar sejarah yang memengaruhi sejarah dan pendidikan sejarah (Saefudin, Arif, 2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan acuan terletak pada fokus teori yang digunakan, selanjutnya perbedaan terletak pada lokasi dan waktu pengamatan dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah. Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran sejarah dilakukan pada masa pandemi Covid -19 dan di dua SMA Kota Bekasi.

METODE

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Sifat penelitian kualitatif adalah alami (mengalir), pendekatan ini memandang bahwa kenyataan

sebagai suatu yang berdimensi jarak, utuh, merupakan suatu kesatuan dan senantiasa berubah (*open ended*).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yakni merujuk pada arti studi kasus, menurut Yin (2011) pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian akan mengungkap secara menyeluruh mengenai pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran seperti apa, mengapa dan bagaimana (Yin, 2019). Hasil dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan akan mampu mendeskripsikan secara jelas mengenai objek yang akan diteliti.

Prosedur pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kondisi saat dilakukan penelitian terjadi pandemi Covid-19 sehingga implementasinya disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yaitu melakukan segala aktivitas penelitian maupun pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Wawancara dilakukan pada satu orang informan inti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, informan kunci yakni guru sejarah kelas XII dan 4 orang informan pendukung yakni siswa kelas XII IPS yang dilakukan di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi.

Observasi dalam pembelajaran dilakukan secara *daring* menggunakan Zoom Meeting, peneliti ikut serta dalam pembelajaran *daring* yang dilaksanakan. Selain itu, peneliti membuat catatan lapangan yang menjadi pelengkap dalam melakukan wawancara dan observasi.

Prosedur analisis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu, pertama, analisis sebelum di lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Kedua, analisis di lapangan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang diharapkan melalui tiga alur, yaitu (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan (Milles, M. B., & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi

Sebelum melihat kemampuan guru dalam penerapan isu kontroversial pada pembelajaran sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi, peneliti terlebih dahulu melihat proses pembelajaran sejarah yang saat ini dilakukan jarak jauh secara daring. Seiring perkembangannya dan masuk di semester dua tahun 2020 di awal bulan Oktober pemerintah membolehkan sekolah-sekolah untuk pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), tentunya dengan catatan daerah tersebut telah memasuki zona hijau atau berangsur membaik dari penyebaran COVID-19. Dalam pelaksanaannya (PTMT) menggunakan *Blended Learning* atau *Hybrid Learning* sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Blended Learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (moderen), dapat didefinisikan merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis

teknologi informasi yang dilakukan secara daring (*online*) (Widiara, 2018). Oleh sebab itu berbagai *platform* digunakan sebagai media pembelajaran oleh sekolah. Di sekolah sendiri terdapat berbagai *platform* yang digunakan di antaranya *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meet*, dan sebagainya (Haqien, D., & Rahman, 2020).

Tentunya hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas dan perubahan kurikulum, Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum darurat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Pengeelola Web Kemendikbud, 2020). Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam satu kali pertemuan diberikan alokasi waktu 30 menit x 2 jam pelajaran.

Penyesuaian pelaksanaan pembelajaran terlihat jelas oleh peneliti ketika melakukan pengamatan dalam pembelajaran sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi Kelas IIX IPS dan XII IPA yang diampu oleh A sebagai informan inti dan SMA Negeri 1 Bekasi Kelas IIX IPS dan XII IPA yang diampu oleh E sebagai informan inti dalam pengumpulan data, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Meet* dan *Zoom Meeting*, serta menggunakan aplikasi komunikasi pesan teks dan suara *Whatsapp Group* (WAG). Selain kedua aplikasi tersebut untuk pemberian tugas, pengumpulan tugas dan ulangan harian maupun materi daring melalui *Google Classroom* (A, 2021; E, 2021). Sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring, guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu kebijakan Merdeka Belajar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SE Mendikbud) Nadiem Makarim, menurut Mendikbud, inisiatif penyederhanaan RPP ini untuk meringankan beban administrasi guru (Rahman et al., 2021). Selain itu, mekanisme ketentuan proses belajar dari rumah yang tertera dalam SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yakni pertama, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani penuntasan kurikulum; kedua, fokus pada pendidikan kecakapan hidup, yang menekankan pada keterampilan untuk beradaptasi; ketiga yakni aktivitas dan tugas disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing siswa; terakhir, evaluasi siswa/ siswi bersifat kualitatif, bukan kuantitatif, sehingga laporan belajar bukan hanya dalam bentuk angka, melainkan penjelasan seberapa jauh murid memahami materi mereka (Insyiroh, I. M., Hariani, E. P., 2020).

Kesulitan yang dialami guru adalah pengaturan waktu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu keaktifan siswa juga menjadi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dimasa PJJ. Kesulitan yang dialami siswa lebih merujuk pada pelaksanaan PJJ. Menurut siswa yang diwawancarai peneliti, mereka kesulitan untuk fokus menyerap materi yang disampaikan oleh guru karena hanya bertemu secara daring. Pembelajaran di rumah membuat mereka merasa jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Jika guru tidak mampu untuk

menghadirkan pembelajaran sejarah yang menarik selama masa PJJ maka siswa akan kehilangan kebermaknaan dalam pembelajaran sejarah. Disinilah dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan literasi sejarah dalam pembelajaran sejarah agar proses transfer nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah memunculkan kebermaknaan mengenai pengetahuan dan pemahaman konseptual bukan hanya kegiatan menghafal semata.

Penerapan Isu Kontroversial dalam materi Pembelajaran Sejarah masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi

Dalam penelitian ini berfokus pada penguasaan dan pemahaman guru mengenai materi isu kontroversial yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa Indonesia sub materi G 30-S/PKI. Dari hasil penelitian yang dilakukan, A guru sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan E guru sejarah di SMA Negeri 1 Bekasi menjelaskan bahwa konsep isu kontroversial dalam penerapannya pada pembelajaran sejarah belum familier dikalangan guru dan murid SMA. Mengenai konsep isu kontroversial pembelajaran sejarah menurut A adalah semua peristiwa sejarah yang menimbulkan perbedaan pandangan, pendapat dan tanggapan berbeda, isu kontroversial selalu berkaitan dengan hal-hal yang sensitif pembelajaran isu-isu kontroversial dapat digunakan guru untuk mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir murid, untuk lebih berpikir kritis akan isu-isu yang ada, jadi

nantinya akan membuat murid untuk memiliki pandangan dan sikap masing-masing.

Sejalan dengan pemahaman A tentang konsep isu kontroversial pembelajaran sejarah, lebih lanjut E menambahkan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah adalah hal yang multi tafsir dalam memandang suatu peristiwa sejarah dari berbagai macam sumber sejarah yang dibaca maupun didengar sehingga menimbulkan pro dan kontra. Pendapat A dan E sejalan dengan pendapat Suryanto (2018) isu kontroversial adalah semua hal yang menimbulkan perbedaan pandangan, pendapat dan tanggapan berbeda, isu kontroversial selalu berkaitan dengan hal-hal yang sensitif, dapat berdampak politis, sosial atau pribadi, yang berkaitan dengan perasaan (Suryanto, 2018). Dengan demikian, terdapat beberapa pendapat yang berbeda tentang suatu peristiwa sejarah, yang pada akhirnya memunculkan beberapa versi. Sejarah kontroversial senantiasa muncul akibat perbedaan pandangan tentang suatu peristiwa di kalangan sejarawan atau masyarakat yang dilandasi perbedaan perolehan sumber sampai dengan masalah interpretasi yang berbeda-beda dari penulisnya (Saefudin, Arif, 2013).

Temuan peneliti saat melakukan observasi di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi, peneliti melihat bahwa kemampuan menghadirkan konsep isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah masih di tataran umum dan belum menyentuh lebih mendalam bagaimana idelanya penerapannya berjalan di kelas. Hal ini di jelaskan oleh A, strategi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah belum terbiasa dilakukan karena tidak semua materi sejarah ada isu kontroversialnya (A, 2021). Ini

terlihat ketika A menampilkan *Power Point* (PPT) sub materi peristiwa pergolakan kepentingan dan ideologi G 30 S. Hal yang sama temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswa hanya memahami konsep isu kontroversial secara umum akan tetapi bagaimana cara penerapannya di dalam proses pembelajaran belum memahami. Temuan lainnya adalah masih menganggap belajar sejarah lebih pada kegiatan membaca buku teks dan menghafal peristiwa-peristiwa dalam buku teks. Persoalan ini menjadi semakin kompleks dengan dilakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kurangnya fokus siswa selama PJJ memaksa guru untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik dan kreatif.

Penerapan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa memahami definisi isu kontrversial sebagai isu yang sensitif menimbulkan sudut pandang yang berbeda sehingga menimbulkan pro dan kontra, akan tetapi sebagai acuan dalam penelitian penerapan isu kontroversial dalam pemebelajaran sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi *peneliti memfokuskannya* dua tolak ukur yang idealnya menurut Tsabit Azinar Ahmad adalah terkait penerapan pengajaran isu kontroversi prespektif pendidikan bahwa, studi pengetahuan sejarah dapat menjadi imotif dan kontroversial di mana terdapat permasalahan ketidakadilan yang di pandang oleh seseorang terhadap individu atau kelompok yang lain pada masa lampau dalam peristiwa sejarah (Ahmad, 2016). Dan Kochhar yang meliputi pemahaman dalam konteks pembelajaran sejarah mengenai, pengetahuan sejarah, fakta-fakta, signifikasi, relevansi, interpretasi dan analisis hubungan sebab akibat (Kochhar, 2008).

Pada pelaksanaannya pembelajaran sejarah isu kontroversial membutuhkan satu kehati-hatian. Hal ini karena kecerobohan dalam memberikan interpretasi dan justifikasi mengakibatkan terjadinya kekeliruan dalam pemaknaan terhadap peristiwa kontroversial tersebut. Dalam mengemukakan sikapnya, guru harus berpedoman pada beberapa prinsip. Prinsip tersebut adalah *neutrality* (tidak tendesius), *balance* (seimbang), dan *reason* (berdasarkan pada fakta yang jelas) (Oulton, C., V. Day, J. Dillon, 2004). Hal yang mendasar yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kontroversial, seperti tidak boleh memberikan kutipan tanpa fakta, berbicara dengan sopan, dan sebagainya. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajarannya, S.K. Kochhar memberikan beberapa tahapan pembelajaran isu kontroversial yakni sesi pengenalan, menyampaikan permasalahan, diskusi dan aktifitas kelompok serta yang terakhir penarikan kesimpulan (Kochhar, 2008).

Secara teknis, ada beberapa metode pembelajaran isu kontroversial yang direkomendasikan. Metode pembelajaran tersebut adalah diskusi, bermain peran (*role playing*) dan *resource based learning* (pembelajaran berbasis pada pencarian informasi, seperti inkuiri). Guru dapat menggunakan salah satu kombinasi ketiganya. Dalam bukunya Tsabit Azinar mengutip Johnson dan Smith, saat ini telah dikembangkan salah satu kombinasi dari beberapa metode tersebut dalam metode yang disebut "*constructive controversy*". Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok (atau disesuaikan). Masing-masing kelompok terbagi lagi menjadi dua pasang (atau disesuaikan).
2. Tiap pasangan memiliki versi yang berbeda dengan pasangan lain dalam kelompok.
3. Setelah itu, tiap pasangan ditugasi oleh guru menganalisis sebuah versi berdasarkan dokumen/sumber yang telah ditentukan oleh guru.
4. Selanjutnya, guru mempersilahkan siswa dalam pasangan untuk melakukan investigasi.
5. Setelah itu dimulailah diskusi yang diawali dari diskusi antar anggota pasangan, diskusi antar anggota kelompok, dan diskusi antar anggota kelas.
6. Setelah itu pembelajaran disimpulkan Bersama-sama untuk memecahkan masalah (Ahmad, 2016).

Setelah aspek pemilihan strategis, aspek yang perlu dipertimbangkan adalah aspek pemilihan sumber, media, dan evaluasi, dalam pemilihan sumber diusahakan sumber yang berbasis riset. Dari aspek keterjangkauan, ada beberapa media yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena tidak tersedia dan keterbatasan dalam hal pemanfaatan. Pemanfaatan media-media pembelajaran alternatif belum dimanfaatkan pula oleh guru. Berikut adalah contoh pemanfaatan media dan sumber belajar yang direkomendasikan untuk pembelajaran materi Gerakan 30 September.

Tabel. beberapa media dan sumber belajar tentang Peristiwa Gerakan 30 September 1965

Jenis	Contoh
Film	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pemberontakan G 30 S/PKI</i> (produksi Perusahaan Film Negara) 2. <i>Gie</i> (produksi Miles Production) 3. <i>Jagal</i> (karya Joshua Oppenheimer) 4. <i>Senyap</i> (karya Joshua Oppenheimer)
Novel/Cerpen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Para Priyayi I & II</i> (karya Umar Kayam) 2. <i>Sri Sumarah</i> (kumpulan novel dan cerpen Umar Kayam) 3. <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> (karya Ahmad Tohari)
Media Massa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harian Rakjat Edisi 2 Oktober 1965 2. Tempo edisi khusus tahun 2012 tentang Algojo 1965
Buku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdullah, T., S Abdurrahman, & R. Gunawan. 2012. <i>Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisi Nasional. Jilid I, II, dan III</i>. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2. Hermawan. Sulistyono 2001. <i>Palu Arit Di Ladang Tebu</i>. 2001. Jakarta : KPG. 3. Sekretariat Negara RI. 1975. 30 tahun Indonesia Merdeka. Jakarta : Setneg RI 4. Sekretariat Negara RI. 1994. <i>G30S/PKI: Latar Belakang, Aksi dan penumpasannya</i>. Jakarta : Setneg RI 5. Syamdani (ed). 2001. <i>Kontroversi Sejarah di Indonesia</i>. Jakarta: Gramedia

Alat evaluasi yang disusun ini bertujuan untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu Pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi tidak hanya diberikan pada akhir pembelajaran, tetapi juga pada saat pembelajaran berlangsung (evaluasi proses), berupa menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti keaktifan

dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, menanggapi pernyataan, mengerjakan tugas, keaktifan dalam diskusi dan sebagainya. Penyusunan alat evaluasi tidak hanya sebatas soal ujian, tetapi juga bisa berupa penugasan yang bertujuan untuk mengembangkan kreasi dari peserta didik melalui pendekatan *inquiry*. Dengan demikian, melalui pendekatan kritis, diharapkan kesadaran sejarah peserta didik akan terwujud.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa guru memiliki penguasaan terhadap aspek penting yang menjadi kerangka konseptual isu kontroversial yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah sesuai tolok ukur dalam penelitian yaitu Tsabit Azinar Ahmad terkait penerapan pengajaran isu kontroversi prespektif pendidikan bahwa, studi pengetahuan sejarah dapat menjadi imotif dan kontroversial di mana terdapat permasalahan ketidakadilan yang di pandang oleh seseorang terhadap individu atau kelompok yang lain pada masa lampau dalam peristiwa sejarah. Dan Kochhar yang meliputi pemahaman dalam konteks pembelajaran sejarah mengenai, pengetahuan sejarah, fakta-fakta, signifikansi, relevansi, interpretasi dan analisis hubungan sebab akibat.

Akan tetapi, dari segi pemahaman konseptual guru mengenai penerapan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah masih kurang detail dikarenakan masih belum familier di guru Indonesia terkhusus dikalangan guru sejarah serta guru menganggap isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah hanya sebatas pemahaman arti sehingga penerapannya tidak begitu optimal, sehingga guru kemudian mencoba

mengembangkan menurut pandangannya yaitu mengkaitkan dengan kemampuan mengetahui dan memahami sebuah peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang. Cara agar siswa mengetahui dan memahami tentang suatu peristiwa sejarah adalah dengan membaca beraneka ragam sumber sejarah. Penerapan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi dan SMA Negeri 1 Bekasi juga disesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring. Penerapan yang dilakukan pada masa PJJ salah satunya ditunjukkan dari pemberian tugas dengan penugasan mencari berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan peristiwa G 30 S PKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. A. (2016). *Sejarah Kontroversial di Indonesia : Prespektif Pendidikan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Grant, S. . (2003). *History Lessons: Teaching, Learning, and Testing in U.S. High School Classrooms*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hakim, M. F. Al, Sariyatun, S., & Sudiyanto, S. (2018). Constructing Student`s Critical Thinking Skill through Discovery Learning Model and Contextual Teaching and Learning Model as Solution of Problems in Learning History. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 175.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.240>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56.
- Hartono, K. (1996). *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Ikip Semarang Press. Kemendikbud.
- Insyiroh, I. M., Hariani, E. P., & M. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Solusi Menghadapi Kesenjangan Digital dalam

- Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Development*, 1, 51–72.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. PT Grasindo.
- Milles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Oulton, C., V. Day, J. Dillon, & M. G. (2004). Controversial issue teachers' attitudes and practices in the context of citizenship education. *Oxford Review of Education*, 30 (4), 489–507.
- Pengeelola Web Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbudterbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Rahman, A., Kurniawati, & Winarsih, M. (2021). Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 57–76.
<https://doi.org/10.21009/jps.101.04>
- Saefudin, Arif, H. & S. (2013). Analisis Pembelajaran Sejarah Isu-Isu Kontroversial di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Banyumas). *UNS-Pascasarjana Prodi. Pendidikan Sejarah-S.861202005-2013*, 25–37.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/34865/Analisis-Pembelajaran-Sejarah-Isu-Isu-Kontroversial-Di-Sma-Studi-Kasus-Di-Sma-Negeri-1-Banyumas>
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 312–321.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyo, A. (2012). Persepsi Siswa Terhadap Materi Sejarah yang Bersifat Kontroversi dalam Membentuk Penalaran Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Indonesian Journal of History Education*, 2(1), 21–27.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/2174>

Suryanto. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Berlatar Isu Kontroversional sebagai Penguatan Watak Kewarganegaraan Mahasiswa. *Cakrawala Pendidikan*, 2.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/15962/pdf>

Widiara, I. K. (2018). Blendid Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*, 2, 50–56.

Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus Desain dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada.